

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Dalam penelitian ini peran bahasa dirasa sangat penting karena menurut Badudu (1989: 3) bahasa adalah alat penghubung, alat komunikasi anggota masyarakat yaitu individu-individu sebagai manusia yang berpikir, merasa, dan berkeinginan. Pikiran, perasaan, dan keinginan baru berwujud bila dinyatakan, dan alat untuk menyatakan itu adalah bahasa. Pernyataan tersebut sangat tepat karena bahasa dapat membantu manusia untuk berkomunikasi dan berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari dan manusia dapat bersosialisasi dengan baik. Dari bahasa muncul gagasan-gagasan yang menciptakan suasana yang diharapkan manusia itu sendiri. Selain itu, Sibarani (2004: 35) menyatakan sebagai berikut:

Bahasa memiliki semua karakteristik kebudayaan tersebut karena bahasa juga merupakan milik anggota masyarakat; bahasa ditransmisi secara sosial; bahasa tercermin dalam ide, tindakan, dan hasil karya manusia; bahasa sebagai sarana manusia untuk berperan, bertindak, berinteraksi, dan berfungsi dalam kehidupan masyarakat; bahasa juga harus dipelajari; dan bahasa juga dapat membahagiakan masyarakat lewat pesan yang disampaikan.

Bahasa sangat berpengaruh besar untuk kehidupan masyarakat sebagai makhluk sosial karena setiap masyarakat dituntut untuk mampu berkomunikasi dengan baik. Tanpa bahasa, manusia tidak dapat memenuhi fungsinya dalam kehidupan bermasyarakat.

Dalam konteks kaitan antara bahasa dan kebudayaan, Montagu (Sibarani, 2004: 1) menyatakan kebudayaan mencerminkan tanggapan manusia terhadap kebutuhan dasar hidupnya. Kebudayaan merupakan hasil usaha manusia yang tujuannya untuk memenuhi kebutuhan dasar manusia itu sendiri. Kebudayaan tersebut, menjadi sangat berguna untuk kehidupan manusia. Akan tetapi, kebudayaan yang dibiarkan hilang begitu saja tidak akan mencerminkan fungsi dari kebudayaan itu sendiri. Hal ini senada dengan pernyataan Mavies dan

Biesanz (Sibarani, 2004: 2) yang menyatakan bahwa kebudayaan merupakan alat penyelamat (*survival kit*) kemanusiaan di muka bumi ini. Secara sikap masyarakat merasa aman dan nyaman terhadap kebudayaan yang ada karena masyarakat telah mempercayai kebudayaan sejak lahir. Kebudayaan merupakan warisan dari nenek moyang. Oleh karena itu, masyarakat merasa nyaman akan kehidupan berbudaya dan mereka bahkan belajar cara hidup dari kebudayaan.

Bahasa dan kebudayaan sangat erat hubungannya seperti pendapat Palmer (1996: 36) yang menggunakan istilah linguistik budaya. Linguistik budaya adalah sebuah disiplin ilmu yang muncul sebagai persoalan dari ilmu antropologi yang merupakan perpaduan dari ilmu bahasa dan budaya. Linguistik budaya berusaha meneliti budaya atau tradisi pada masyarakat yang menyajikan pandangan hidup pada masyarakat. Linguistik budaya juga menempatkan kedudukan masyarakat sebagai objek penelitian. Hal ini terkait bagaimana masyarakat berperilaku, berpikir, dan bertutur. Dari pengertian tersebut jelas bahwa bahasa penting untuk kebudayaan karena kebudayaan ada karena bahasa.

Dalam konteks kehidupan masyarakat, fakta tentang eratnya hubungan bahasa dan budaya dapat ditemukan di komunitas-komunitas adat. Salah satunya adalah masyarakat Desa Lelea di Kecamatan Lelea, Kabupaten Indramayu. Masyarakat Desa Lelea merupakan masyarakat yang masih memegang teguh dan melestarikan kebudayaannya.

Pada zaman modern ini masyarakat Desa Lelea masih melaksanakan upacara adat yang dinamakan *Ngarot*. *Ngarot* adalah ritual syukuran para petani menjelang musim tanam padi. Dalam ritual tersebut dilibatkan muda-mudi sebagai wujud regenerasi masyarakat agraris. Melalui ritual itu, muda-mudi diperkenalkan pada konsep regenerasi bertani karena dalam ritual tersebut terdapat berbagai simulasi kegiatan bertani. Dalam simulasi tersebut, muda-mudi dituntut mengenal dan menguasai berbagai leksikon bertani yang terdapat dalam upacara adat *Ngarot*. Menurut Samian (2005) *Ngarot* dilaksanakan satu tahun sekali pada saat tibanya musim menggarap sawah, yaitu menjelang musim hujan sekitar bulan Oktober sampai Desember. Adapun harinya telah ditetapkan yaitu

**Indah Melisa, 2013**

Konsep Regenerasi Bertani Dalam Leksikon Upacara Adat Ngarot Kecamatan Lelea, Kabupaten Indramayu

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

hari Rabu yang dipercayai oleh masyarakat bahwa hari Rabu mempunyai sifat bumi yang cocok untuk mengawali musim tanam.

Kebudayaan tersebut sangat penting untuk diteliti karena pada upacara adat *Ngarot* ini terdapat leksikon yang menjadi konsep regenerasi bertani dalam upacara adat *Ngarot* yang penting untuk diteliti agar leksikon tersebut tidak punah. Sasaran *Ngarot* ini adalah pemuda dan pemudi setempat yang akan melaksanakan ritual penyerahan tugas pekerjaan bertani. Apabila penelitian ini tidak dilakukan, leksikon tentang konsep regenerasi bertani dalam upacara adat *Ngarot* akan punah dan tidak menuntut kemungkinan upacara adat *Ngarot* akan terputus sehingga tidak ada lagi konsep regenerasi bertani. Hal tersebut mengakibatkan generasi muda tidak akan meneruskan peran nenek moyangnya sebagai petani. Selain itu, bahasa yang digunakan upacara adat *Ngarot* berbeda dengan bahasa Indramayu pada umumnya. Bahasa yang digunakan adalah bahasa dari masyarakat Desa Lelea itu sendiri yang sangat unik. Oleh karena itu, penelitian ini pun akan mengangkat bahasa yang digunakan masyarakat Desa Lelea khususnya pada konsep regenerasi bertani dalam upacara adat *Ngarot* dan penelitian ini akan menambah kekayaan bahasa yang dimiliki bangsa Indonesia itu sendiri.

Dalam upacara adat *Ngarot* bukan hanya konsep regenerasi bertani saja yang ditunjukkan akan tetapi terdapat nilai-nilai lain yang terdapat dalam upacara adat *Ngarot* ini seperti Yusriyati (2008) yang sudah meneliti nilai-nilai dakwah dalam tradisi *Ngarot* di Desa Lelea, Kecamatan Lelea, Kabupaten Indramayu. Penelitian tentang pengetahuan potensi budaya Desa Lelea salah satunya adalah *Ngarot* sudah ada yang meneliti. Fitri (2011) meneliti pengembangan Desa Lelea sebagai kawasan wisata budaya di Kabupaten Indramayu.

Dari penelitian-penelitian tersebut penelitian ini dirasa penting untuk diteliti karena sejauh ini tidak ada penelitian tentang konsep regenerasi bertani dalam leksikon upacara adat *Ngarot* sebuah kajian etnolinguistik itu sendiri. Penelitian ini dapat diklasifikasi dalam beberapa kategori seperti leksikon kegiatan, peralatan, kostum, makanan, partisipan, dan tempat. Tujuan dari

**Indah Melisa, 2013**

Konsep Regenerasi Bertani Dalam Leksikon Upacara Adat *Ngarot* Kecamatan Lelea, Kabupaten Indramayu

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pengklasifikasian tersebut, agar muda-mudi dapat mengetahui bahkan menguasai leksikon-leksikon yang terdapat dalam upacara adat *Ngarot* sebagai generasi bertani di Desa Lelea. Leksikon yang ada berkaitan dengan konsep regenerasi bertani contohnya leksikon *Ngarot* merujuk pada mengumpulkan para muda-mudi yang akan disertai tugas pekerjaan program pembangunan di bidang pertanian sambil menikmati minuman dan hiburan kesenian di balai desa. Pengertian tersebut merupakan ide atau konsep untuk regenerasi dalam bercocok tanam. Selain itu, contoh lainnya yaitu leksikon *kasinoman* mengacu pada anak muda, kemudian leksikon *kias* merujuk pada perwakilan peserta *bujang* (laki-laki yang masih perjaka) dan *cuwene* (perempuan yang masih perawan) untuk kegiatan *Ngarot* yang akan simulasi terjun ke sawah adat. Selain leksikon dari kegiatan upacara adat *Ngarot*, leksikon dari kostum laki-laki seperti *komboran idung* yang mengacu pada baju untuk peserta laki-laki, kemudian leksikon *pangsit* mengacu pada celana untuk peserta laki-laki. *komboran idung* dan *pangsit* itu kostum untuk bertani dan anak muda sudah mulai dikenalkan agar tradisi bercocok tanam dengan menggunakan kostum tersebut tidak punah. Dalam kegiatan upacara adat *Ngarot* ini masih banyak leksikon-leksikon tentang konsep regenerasi bertani yang memberikan pengaruh besar untuk penguasaan leksikon bertani terhadap generasi penerus bangsa khususnya yang ada di Desa Lelea dan umumnya untuk seluruh masyarakat petani Indonesia.

Leksikon yang digunakan dalam upacara adat *Ngarot* ini merupakan pengetahuan untuk masyarakat dalam memahami upacara adat *Ngarot* yang tujuannya untuk mendapatkan regenerasi yang mampu meneruskan pekerjaan sebagai petani. Dari leksikon-leksikon upacara adat *Ngarot* ini dapat terlihat tujuannya yaitu sebagai acara untuk pemuda-pemudi yang akan disertai tanggung jawab untuk masalah bercocok tanam dalam bidang pertanian.

## **B. Identifikasi, Batasan, dan Rumusan Masalah**

Dalam penelitian ini terdapat identifikasi, batasan, dan rumusan masalah yang akan dijabarkan sebagai berikut.

**Indah Melisa, 2013**

Konsep Regenerasi Bertani Dalam Leksikon Upacara Adat *Ngarot* Kecamatan Lelea, Kabupaten Indramayu

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

## 1. Identifikasi Masalah

Permasalahan yang diidentifikasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- (1) Penguasaan leksikon upacara adat *Ngarot* di kalangan remaja Indramayu mulai berkurang sehingga remaja tersebut kurang mengetahui konsep regenerasi bertani di Desa Lelea.
- (2) Leksikon ritual pewarisan nilai-nilai luhur dan leksikon bercocok tanam atau bertani mulai berkurang sehingga masyarakat lebih memaknai upacara adat *Ngarot* sebagai upacara tradisi seremonial.
- (3) Peserta upacara adat *Ngarot* masih menempuh bangku sekolah sehingga untuk mempelajari leksikon pertanian merasa kurang percaya diri dan muda-mudi tersebut menjadi peserta *Ngarot* pun hanya untuk melaksanakan upacara adat saja.

## 2. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini yang menjadi batasan masalah adalah sebagai berikut.

- (1) Penelitian ini tidak hanya menganalisis konsep regenerasi bertani dalam leksikon upacara adat *Ngarot*, tetapi juga melakukan klasifikasi satuan lingual, klasifikasi kultural yang mencakup dalam leksikon kegiatan, peralatan, kostum, makanan, partisipan, dan tempat, dan cerminan dimensi hubungan horizontal dan vertikal dalam upacara adat *Ngarot* yang akan menambah pengetahuan terhadap leksikon upacara adat *Ngarot* itu sendiri.
- (2) Penelitian ini berfokus pada leksikon yang digunakan upacara adat *Ngarot* di Desa Lelea, Kecamatan Lelea, Kabupaten Indramayu, Provinsi Jawa Barat.
- (3) Penelitian ini menekankan pendeskripsian konsep regenerasi bertani dalam leksikon upacara adat *Ngarot* di Desa Lelea, Kecamatan Lelea, Kabupaten Indramayu, Provinsi Jawa Barat.
- (4) Data diperoleh dari kegiatan upacara adat *Ngarot* yang dilaksanakan di Desa Lelea, Kecamatan Lelea, Kabupaten Indramayu.

Indah Melisa, 2013

Konsep Regenerasi Bertani Dalam Leksikon Upacara Adat *Ngarot* Kecamatan Lelea, Kabupaten Indramayu

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- (5) Data yang diperoleh kemudian dianalisis berdasarkan pendekatan etnolinguistik.
- (6) Penelitian ini dilakukan dari 28 November 2012 sampai dengan Juni 2013.

### 3. Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini terdapat beberapa masalah yang akan dirumuskan sebagai berikut.

- (1) Bagaimana klasifikasi satuan lingual dan deskripsi leksikon yang terdapat dalam upacara adat *Ngarot* di Kecamatan Lelea, Kabupaten Indramayu?
- (2) Bagaimana klasifikasi kultural dan deskripsi leksikon yang terdapat dalam upacara adat *Ngarot* di Kecamatan Lelea, Kabupaten Indramayu?
- (3) Bagaimanakah cerminan dimensi hubungan horizontal dan vertikal dalam leksikon upacara adat *Ngarot* di Desa Lelea, Kecamatan Lelea, Kabupaten Indramayu?
- (4) Bagaimana konsep regenerasi bertani dalam leksikon upacara adat *Ngarot* di Desa Lelea, Kecamatan Lelea, Kabupaten Indramayu?

### C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan hal-hal sebagai berikut:

- (1) klasifikasi satuan lingual dan deskripsi leksikon yang terdapat dalam upacara adat *Ngarot* di Kecamatan Lelea, Kabupaten Indramayu;
- (2) klasifikasi kultural dan deskripsi leksikon yang terdapat dalam upacara adat *Ngarot* di Kecamatan Lelea, Kabupaten Indramayu;
- (3) cerminan dimensi hubungan horizontal dan vertikal dalam leksikon upacara adat *Ngarot* di Desa Lelea, Kecamatan Lelea, Kabupaten Indramayu;
- (4) konsep regenerasi bertani dalam leksikon upacara adat *Ngarot* di Desa Lelea, Kecamatan Lelea, Kabupaten Indramayu.

Indah Melisa, 2013

Konsep Regenerasi Bertani Dalam Leksikon Upacara Adat *Ngarot* Kecamatan Lelea, Kabupaten Indramayu

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

#### **D. Manfaat Penelitian**

Dalam penelitian ini, ada beberapa manfaat yang dapat diperoleh di antaranya manfaat teoretis dan manfaat praktis yang dijabarkan sebagai berikut.

##### **1. Manfaat Teoretis**

Secara teoretis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk melaksanakan penelitian-penelitian sejenis ini dengan memanfaatkan kosakata yang ada sebagai acuan untuk sebuah penelitian. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah leksikon yang akan bermanfaat untuk bidang kajian linguistik dan budaya. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk pengetahuan tentang kajian etnolinguistik khususnya pada konsep regenerasi bertani pada leksikon upacara adat *Ngarot* di Desa Lelea.

##### **2. Manfaat Praktis**

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam pengembangan dan pemertahanan kebudayaan yang ada di Desa Lelea, Kecamatan Lelea, Kabupaten Indramayu, Provinsi Jawa Barat sehingga masyarakat setempat dapat melestarikan kebudayaan tersebut dengan melaksanakannya setiap tahun. Selain itu, masyarakat dapat menguasai leksikon tentang konsep regenerasi bertani dalam upacara adat *Ngarot*.

#### **E. Struktur Organisasi**

Struktur organisasi dalam penulisan ini berisi rincian penulisan yang dimulai dari Bab I yang berisi latar belakang, masalah yang di dalamnya terdapat identifikasi masalah dan rumusan masalah, tujuan masalah, manfaat, struktur organisasi. Pada Bab II berisi penelitian sebelumnya, pengantar etnolinguistik, gambaran umum Desa Lelea dan upacara adat *Ngarot*. Bab III metode penelitian kemudian Bab IV hasil penelitian dan pembahasan yang terakhir Bab V kesimpulan dan saran.

Indah Melisa, 2013

Konsep Regenerasi Bertani Dalam Leksikon Upacara Adat *Ngarot* Kecamatan Lelea, Kabupaten Indramayu

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



**Indah Melisa, 2013**

Konsep Regenerasi Bertani Dalam Leksikon Upacara Adat Ngarot Kecamatan Lelea, Kabupaten Indramayu

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)